

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Seperti yang tercantum dalam Undang – Undang No. 20 Tahun 2003.

Pendidikan merupakan suatu hal yang penting karena merupakan satu upaya untuk mewariskan nilai yang akan menjadi penuntun dalam menjalani kehidupan. Dalam bidang pendidikan terdapat beberapa unsur yang penting yaitu guru dan siswa. Guru sangat berperan penting dalam pendidikan sekaligus dalam pembelajaran. Peran serta tanggung jawab guru sangat penting dalam meningkatkan tujuan pendidikan. Salah satu dari tugas guru dalam kegiatan pembelajaran adalah mengevaluasi hasil belajar siswa. Guru harus dapat mengetahui kemampuan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Salah satu bidang studi yang mendukung ilmu pengetahuan dan teknologi adalah matematika. Matematika merupakan bidang ilmu yang memiliki kedudukan yang penting dalam dunia pendidikan. Hal ini disebabkan matematika merupakan ilmu pengembangan untuk ilmu yang lain. Oleh karena itu, matematika merupakan mata pelajaran yang selalu diajarkan di segala jenjang

pendidikan dari mulai Taman Kanak – Kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah hingga Perguruan Tinggi. Ilmu matematika ini untuk membekali peserta didik dengan berpikir logis, kritis dan sistematis.

Matematika merupakan ilmu yang perlu dipelajari, untuk bisa memahami ilmu lainnya. Lebih dari itu, matematika dapat menjelaskan dan menyelesaikan permasalahan yang ada dalam kehidupan sehari-hari dengan langkah-langkah logis. Matematika merupakan ilmu pemahaman dan strategi, dimana konsentrasi belajar sangat dibutuhkan. Oleh karena itu, banyak pendapat orang tentang matematika itu sulit. Sama halnya dengan pembelajaran matematika dalam suatu kelas, banyak siswa mengeluh disebabkan matematika itu sulit.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, guru senantiasa mengharapkan siswanya dapat mencapai hasil belajar yang baik. Tapi pada kenyataannya masih banyak siswa yang belum mencapai hasil belajar dengan baik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya faktor internal, eksternal, dan pendekatan belajar (Syah, 2008). Faktor internal timbul dari dalam diri siswa tersebut. Siswa yang belum mencapai hasil belajar yang baik biasanya disebabkan siswa tersebut malas dalam mengikuti proses belajar mengajar, malas mengerjakan pekerjaan sekolah atau pekerjaan rumah. Sedangkan faktor ekstern berasal dari luar diri siswa seperti keluarga, sekolah maupun masyarakat. Lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat yang kurang mendukung juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Seorang siswa akan merasa mudah mengikuti pelajaran matematika jika ia memiliki kemampuan matematis yang tinggi. Dalam hal ini ada banyak kemampuan matematis yang sebenarnya ada pada diri siswa, yaitu kemampuan pemahaman matematis, kemampuan pemecahan masalah, kemampuan penalaran dan juga kemampuan untuk berpikir kritis dan kreatif. Jika dalam diri siswa sudah tertanam komponen-komponen tersebut maka dengan mudah siswa dapat menyelesaikan soal atau masalah yang sedang dihadapi dalam pembelajaran khususnya matematika. Namun, hal ini belum ditunjukkan pada siswa kelas VII di SMP Negeri 17 Kota Tegal. Dilihat dari hasil belajarnya ternyata masih banyak siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM. KKM untuk mata pelajaran matematika adalah 75, sedangkan siswa yang sudah mencapai KKM hanya 42% jika dilihat dari hasil nilai murni. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru matematika yang bersangkutan, ini menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mata pelajaran matematika masih sangat rendah.

Sesuai dengan hal di atas, kemampuan siswa yang masih rendah dapat dikarenakan minat siswa yang rendah dalam mengikuti mata pelajaran matematika. Mereka kurang termotivasi untuk mengikuti pembelajaran guru dalam mengajar masih menggunakan metode ceramah yang kemudian siswa diberikan soal untuk dikerjakan dan didiskusikan. Dari enam kelas yang tersedia hanya satu kelas saja yang benar-benar aktif dalam mengikuti pembelajaran matematika, untuk lima kelas lain hanya 10 sampai 25% saja yang aktif. Namun, menurut guru yang bersangkutan situasi kelas saat pembelajaran tetap kondusif,

guru tetap melibatkan siswa untuk selalu aktif bertanya dalam kegiatan belajar mengajar.

Kemampuan siswa yang rendah, selain disebabkan dari diri sendiri dan juga cara guru dalam menyampaikan materi dapat juga disebabkan dari lingkungan. Lingkungan juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan perkembangan siswa. Lingkungan yang baik tidak menutup kemungkinan akan mendorong perkembangan siswa menjadi sesuatu yang baik, begitu juga sebaliknya. Lingkungan keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama dalam pengaruhnya terhadap perkembangan pendidikan dan kepribadian anak. Di dalam keluarga diajarkan nilai-nilai dan norma agar siswa tumbuh dan berkembang dengan baik dalam proses menjadi manusia dewasa.

Keluarga merupakan faktor utama dalam proses perkembangan pendidikan anak. Faktor-faktor tersebut dapat dilihat dari bagaimana cara orang tua mendidik, perhatian dan pengertian orang tua, hubungan orang tua dan anak, latar belakang sosial ekonomi dan budayanya. Dengan cara mendidik yang benar, anak akan tumbuh dan berkembang baik. Perhatian dan pengertian dari orang tua juga faktor yang dibutuhkan oleh anak. Anak yang kurang perhatian dari orang tua biasanya tumbuh dengan tingkah laku yang kurang baik di kehidupannya. Latar belakang sosial ekonomi dan budaya dapat dilihat dari pekerjaan orang tua yang biasanya juga mengikuti lingkup lingkungan sekitar tempat tinggal.

Berdasarkan uraian di atas, fakta yang ada di lingkungan sekitar tempat tinggal siswa SMP Negeri 17 Kota Tegal yang sebagian besar masyarakatnya

bekerja sebagai pedagang “Warteg” (Warung Makan Tegal). Sudut pandang pekerja sebagai pedagang “Warteg” yaitu jarang pulang dan jarang di rumah. Dari penyebab itulah siswa disana banyak yang kurang mendapat perhatian lebih dari orang tuanya karena orang tuanya jarang di rumah. Pada sebuah kelas, hampir terdapat 10 sampai 15 siswa yang memiliki orang tua dengan mata pencaharian usaha dagang “Warteg” (Warung Makan Tegal).

Berdasarkan penelitian Darshana P. Sharma (2012) pada penelitiannya yang berjudul “A Study of Home Environment and Reasoning Ability among Secondary School Students” tentang sebuah penelitian di bidang lingkungan rumah dan kemampuan penalaran siswa telah dibuktikan bahwa lingkungan rumah mempengaruhi kemampuan penalaran siswa, maka dari itu penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang “Deskripsi Kemampuan Pemahaman Matematis pada Siswa SMP yang Berlatar Belakang “Warteg” (Warung Makan Tegal)”.

#### B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana gambaran kemampuan pemahaman matematis siswa yang berlatar belakang lingkungan keluarga dengan mata pencaharian usaha dagang “Warteg” (Warung Makan Tegal) yang ditinjau dari perbedaan kategori prestasi?

2. Adakah perbedaan kemampuan pemahaman matematis siswa yang berlatar belakang “Non Warteg” dengan “Warteg” (Warung Makan Tegal)?

#### C. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui bagaimana gambaran kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Tegal yang berlatar belakang lingkungan keluarga dengan mata pencaharian usaha dagang “Warteg” (Warung Makan Tegal).
2. Mengetahui perbedaan kemampuan pemahaman matematis siswa kelas VII SMP Negeri 17 Kota Tegal yang berlatar belakang “Non Warteg” dengan “Warteg”.

#### D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peneliti, peserta didik, guru dan juga sekolah sebagai tempat penelitian

##### 1. Bagi Peneliti

Peneliti dapat mengetahui bagaimana kemampuan pemahaman matematis siswa SMP serta untuk peneliti berikutnya dari penelitian ini dapat ditemukan hipotesis yang selanjutnya dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

##### 2. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat mengetahui kemampuan pemahaman matematis dirinya serta akan lebih termotivasi dalam belajar.

3. Bagi Guru

Dapat mengetahui sejauh mana kemampuan pemahaman matematis siswa SMP.

4. Bagi Sekolah

Dapat memberi informasi dalam menentukan strategi pembelajaran yang sesuai dalam meningkatkan kemampuan belajar siswa di sekolah tersebut.

